

## **Pelatihan Penerapan Kaidah Jurnalistik Pada Aktifitas Jurnalisme Warga di Kalangan Siswa SMK Putra Pertiwi Pondok Cabe Pamulang Tangerang Selatan**

**1) Surti Wardani, 2)Ratna Komala, 3)Herik Kurniawan**

**1,2,3** Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Pamulang

[dosen01707@unpam.ac.id](mailto:dosen01707@unpam.ac.id), [dosen02853@unpam.ac.id](mailto:dosen02853@unpam.ac.id),  
[dosen02855@unpam.ac.id](mailto:dosen02855@unpam.ac.id)

### **Abstrak**

Praktek jurnalisme warga membutuhkan penerapan kaidah jurnalistik yang tepat. Hal ini dikarenakan siapa saja dapat menjadi jurnalis warga di era digital, tidak terkecuali bagi siswa sekolah di tingkat lanjutan atas. Berkenaan hal tersebut, perlu diberikan pemahaman dalam bentuk pelatihan sebagai arahan agar siswa mampu memahami dan menerapkan apa saja yang menjadi kaidah jurnalistik pada aktifitas jurnalisme warga. Salah satu alat yang dapat dipergunakan dalam aktifitas jurnalisme warga dan umum dimiliki masyarakat saat ini, termasuk para siswa sekolah adalah ponsel (*handphone*). Dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut dan sebagai bentuk berbagi pengalaman, pengetahuan serta wawasan kepada para siswa di tingkat lanjutan atas, Universitas Pamulang, Fakultas Ilmu Komunikasi, Program Studi Ilmu Komunikasi melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk pelatihan di SMK Putra Pertiwi Pondok Cabe, dengan target sasaran peserta para siswa kelas XI jurusan Multimedia. Lokasi kegiatan berada di Jalan Raya Pondok Cabe No. 57, Pondok Cabe Ilir, Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15418. Metode kegiatan dalam bentuk pelatihan dilakukan secara interaktif, diawali dengan pemaparan materi berkenaan jurnalisme warga, diikuti tanya jawab dan diakhiri dengan praktek langsung oleh peserta, seperti teknik pengambilan gambar melalui kamera ponsel, yang akan dipergunakan sebagai menjadi gambar latar maupun bukti pada aktifitas jurnalisme warga. Peserta memperoleh tambahan pengetahuan secara akademis dan teknis, serta wawasan, apa saja yang menjadi kaidah jurnalistik pada aktifitas jurnalisme warga. Secara khusus peserta dapat memanfaatkan ponselnya untuk kegiatan yang positif dan secara umum peserta akan membantu penerapan kaidah jurnalistik yang benar ketika melakukan aktifitas jurnalisme warga bagi masyarakat di sekitarnya ataupun di masyarakat umum.

**Kata kunci:** Pelatihan, Kaidah Jurnalistik, Jurnalisme Warga, Siswa SMK.

**Abstract**

*The practice of citizen journalism requires the application of appropriate journalistic rules. This is because anyone can become a citizen journalist in the digital era, including school students at the upper secondary level. In this regard, it is necessary to provide understanding in the form of training as a direction so that students are able to understand and apply journalistic rules to citizen journalism activities. One of the tools that can be used in citizen journalism activities and is commonly owned by society today, including school students, is a cell phone. In order to meet these needs and as a form of sharing experience, knowledge and insight with students at the upper secondary level, Pamulang University, Faculty of Communication Sciences, Communication Science Study Program carries out Community Service in the form of training at Putra Pertiwi Vocational School, Pondok Cabe, with targeted targets. participants were class XI students majoring in Multimedia. The location of the activity is on Jalan Raya Pondok Cabe No. 57, Pondok Cabe Ilir, Pamulang, South Tangerang City, Banten 15418. The activity method in the form of training is carried out interactively, starting with a presentation of material regarding citizen journalism, followed by questions and answers and ending with direct practice by participants, such as techniques for taking pictures using a cellphone camera, which will be used as background images and evidence for citizen journalism activities. Participants gain additional academic and technical knowledge, as well as insight into what journalistic rules apply to citizen journalism activities. In particular, participants can use their cellphones for positive activities and in general participants will help apply correct journalistic principles when carrying out citizen journalism activities for the surrounding community or the general public.*

**Keywords:** *Training, Journalism Rules, Citizen Journalism, Vocational School Students.*

**PENDAHULUAN**

Minat dan kesempatan untuk menjadi jurnalis warga terbuka lebar bagi anak muda di Indonesia, dengan berkembangnya teknologi digital, di mana setiap orang dapat menjadi pembuat berita, maka semakin memungkinkan terbukanya ruang keterlibatan atau partisipasi warga terhadap ruang Redaksi Pemberitaan di Media Penyiaran. Sebuah penelitian di Malaysia partisipasi warga yakni anak muda dalam setiap peristiwa tertentu, diawali dengan minat jangka panjang, coba-coba seperti hobi, dan peristiwa penting yang terjadi pada kelompok jurnalis

warga muda ini berdampak signifikan terhadap keputusan mereka. Tulisan ini menyiratkan bahwa jurnalis warga remaja mengeksplorasi proses jurnalistik melalui pengalaman pribadi dalam hidup sekaligus mengembangkan sifat dan maknanya sebagai jurnalis warga. Hal tersebut merupakan kumpulan pengalaman yang membangun dan memupuk minat dan pilihan untuk menjadi jurnalis warga. Praktek jurnalisme warga membutuhkan penerapan kaidah jurnalistik yang tepat. Hal ini dikarenakan siapa saja dapat menjadi jurnalis warga di era digital, tidak terkecuali bagi siswa sekolah di tingkat lanjutan atas. Berkenaan hal tersebut, perlu diberikan pemahaman dalam bentuk pelatihan sebagai arahan agar siswa mampu memahami dan menerapkan apa saja yang menjadi kaidah jurnalistik pada aktifitas jurnalisme warga. Salah satu alat yang dapat dipergunakan dalam aktifitas jurnalisme warga dan umum dimiliki masyarakat saat ini, termasuk para siswa sekolah adalah ponsel (*handphone*).

Dapat terlihat, memang jurnalisme warga semakin tidak dapat diabaikan kehadirannya di tengah jurnalisme arus utama, bahkan kehadirannya banyak mengisi kekosongan ketika wartawan media arus utama tidak hadir. Namun kehadirannya harus juga dilengkapi dengan standard-standard yang dapat dipertanggungjawabkan, terlebih apabila terkait dengan etika jurnalistik. Oleh karena itu, tindakan ke depan juga harus diberikan pada mereka aspek mendidik dan dalam hal ini mendidik generasi muda tentang etika jurnalisme sejak dini. Seiring kemajuan teknologi, akan semakin banyak jurnalis warga yang lahir, tanpa perhatian yang memadai; kelompok calon penulis dan jurnalis masa depan ini mungkin tidak berguna. Peran pengalaman dalam membentuk cara pandang generasi masa depan terhadap jurnalis. Oleh karena itu perlu dipelajari secara rinci karena dampak dari pengalaman tersebut akan membantu bagaimana caranya mereka akan memahami praktik jurnalisme. Memang, selama ini kritik terhadap jurnalisme warga adalah kurang melengkapi diri dengan etika jurnalistik dan kaidah-kaidah jurnalistik (Mahamed,2022:121). Seperti yang terjadi saat Jakarta dilanda banjir, di awal tahun 2013, ada sebuah peristiwa yang mengerikan terekam kamera warga, yakni suasana banjir di tempat parkir lantai basement/ lantai paling

bawah Gedung UOB di Jl. Sudirman Jakarta Pusat, yang memakan korban jiwa. Ketika tiba-tiba air berarus deras masuk ke area parkir Gedung, tidak ada yang menyangka dan tidak pernah diprediksi oleh siapapun, termasuk oleh wartawan. Ketika air bah masuk ke tempat parkir Plaza UOB, yang ada di sana adalah para supir yang sedang istirahat serta beberapa pegawai restoran. Kejadiannya begitu cepat. Ketika peristiwa itu terjadi ada yang berinisiatif merekamnya, yakni saksi mata yang ada disitu, dengan menggunakan telepon genggamnya. Mereka bukan wartawan, karena wartawan belum hadir di lokasi. Khalayak mampu melihat peristiwa tersebut justru melalui gambar yang diambil oleh warga tadi.

Peristiwa-peristiwa bencana yang tidak dapat diduga kedatangannya atau kejadiannya biasanya luput dari liputan wartawan media arus utama, karena tentunya wartawan tidak ada di lokasi dan memerlukan waktu datang ke lokasi kejadian dari kantornya. Namun selalu ada saksi mata yang merekam dengan peralatan sederhana. Contohnya ketika terjadi gempa bumi, peristiwa bom, jembatan runtuh atau saat pertama kali Gunung Merapi memuntahkan awan panas, bukan wartawan yang mengambil gambar pertama, tetapi warga. Beberapa saat kemudian baru wartawan media datang ke lokasi. Warga yang merekam itulah yang disebut sebagai *citizen journalist* atau jurnalis warga. Pada dasarnya setiap orang dapat menjadi dan bertindak sebagai jurnalis warga. Apalagi dengan berkembangnya teknologi internet, yang memungkinkan warga yang tadinya hanya sebagai pembaca, dapat menjadi pembuat berita atau yang disebut *user-generated-content*.

Maka ketika teknologi digital berkembang, pihak-pihak yang memproduksi berita bukan hanya wartawan media mainstream, seperti wartawan televisi atau radio dan media online, tetapi justru informasi banyak diproduksi oleh warga biasa, termasuk oleh anak-anak generasi Z dan Millenial yang masih duduk di bangku sekolah. Apalagi telepon genggam digital pun sudah berkembang dan semakin canggih, sehingga dengan mudah dapat merekam kejadian. Akibatnya produksi berita tidak bersifat etis, atau mengangkat dari sudut pandang kaum elit saja, melainkan terdapat ruang yang besar bagi publik atau warga untuk ikut melakukan tindakan sebagai jurnalis. Kita dapat melihat banyak video-video amatir yang di upload di Youtube, khususnya tentang bencana letusan gunung, banjir, longsor dan sebagainya, termasuk peristiwa serangan 11 September 2002 dan tsunami Aceh yang berbagai momen

nya berhasil ditangkap oleh para jurnalis warga.

Di Amerika Serikat, kehadiran jurnalis warga diawali dengan laporan warga dalam Pemilu Amerika Serikat tahun 1988, di mana jurnalis warga banyak melakukan laporan jurnalistik, Para jurnalis itu menjadi bagian dari gerakan jurnalisme publik, atau sipil, sekaligus menjadi pengimbang berita dari masyarakat melawan sudut pandang elitis. Mereka berusaha melawan erosi kepercayaan pada media berita dan kekecewaan yang meluas terhadap politik dan urusan sipil.

Khusus tren jurnalisme warga di kalangan anak muda memiliki ciri khasnya sendiri. Dalam sebuah penelitian di Malaysia, oleh Mastura Mahammed, yang bertujuan untuk menyelidiki motivasi jurnalis warga muda Malaysia untuk menjadi jurnalis warga. Penyelidikan kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi dipilih, dengan Teknik Wawancara Mendalam, Wawancara Berpartisipasi dalam wawancara mendalam, untuk menganalisis tiga tema, yakni yang terkait dengan pengalaman masa lalu muncul, yaitu tindakan orang, dan peristiwa.

Temuan yang muncul, jurnalisme warga di kalangan anak muda di Malaysia digambarkan mereka memutuskan untuk terlibat dalam jurnalis warga karena harga diri yang mereka kembangkan dalam melakukan tindakan atau kegiatan tertentu, dorongan, dukungan dan pengasuhan dari orang tua mereka dan sekitarnya ditambah dengan keadaan peristiwa yang mereka hadapi. Ini menyiratkan pengembangan pemahaman yang lebih dalam tentang tren jurnalisme warga lokal dengan mempertimbangkan motivasi yang memelihara warga negara (Mahamed, Mastura, 2022:107-107). Sebagai jurnalis warga, orang-orang ini lebih dari sekadar terlibat dalam menanggapi komentar, Mereka menerbitkan liputan berita yang membahas isu-isu penting bagi atau masyarakat mereka, dan mereka melaksanakan tugas media tertentu sesuai keinginan mereka. Mahamed, Mastuta,2022: 107).

Di Indonesia sendiri tren minat anak-anak muda untuk berpartisipasi menjadi *content creator* atau *Youtuber* relative tinggi. Kita mengenal para youtuber muda, antara lain ada Ria Ricis, Atta Halilintar, Raffi Ahmad, yang pengikutnya sudah berjumlah jutaan orang, Mereka sudah memonetisasi

materinya. Mereka menjadi kiblat anak-anak muda Indonesia yang ingin menjadi Youtuber atau melakukan kegiatan jurnalisme warga. Terlepas dari apa motivasi anak-anak muda Indonesia tersebut ketika ingin menjadi Youtuber, yang pasti salah satunya tentu ingin mendapatkan uang yang jumlahnya fantastis dari kegiatan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka Tim Dosen Universitas Pamulang, Fakultas Ilmu Komunikasi, Program Studi Ilmu Komunikasi melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema: "Penerapan Kaidah Jurnalistik Pada Aktifitas Jurnalisme Warga Bagi Siswa SMK Putra Pertiwi Pondok Cabe Pamulang Tangerang Selatan".

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode kegiatan PKM menggunakan bentuk pelatihan. Peserta yang hadir adalah siswa kelas XI jurusan Multimedia dengan target sebanyak 30 siswa SMK Putra Pertiwi. Pelaksanaan bertempat di ruang kelas XI jurusan multimedia, yang berlokasi di Jalan Raya Pondok Cabe No. 57, Pondok Cabe Ilir, Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15418. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 3 (tiga) hari yaitu 23-25 Oktober 2023. Adapun kegiatan tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) Universitas Pamulang, dilaksanakan dengan tahapan; hari pertama, kegiatan diawali dengan melakukan peninjauan kepada mitra dan kunjungan ke lokasi acara, untuk melihat permasalahan yang ada di lapangan, yaitu belum terdapat pengetahuan secara akademis yang mengenalkan praktek jurnalisme warga bagi siswa SMK pada jurusan multiplatform, sementara semua siswa sudah menggunakan ponsel dan pengguna media sosial. Setelah peninjauan dan koordinasi maka disepakati dan dilakukan penandatanganan kerjasama antara Universitas Pamulang dan SMK Putra Pertiwi, yang diwakilkan oleh masing-masing pihak, serta persiapan untuk kegiatan inti PKM. Hari kedua, dimulai pukul 09.00 dan diakhiri pukul 11.30 WIB. Pelaksanaan kegiatan inti PKM, dalam bentuk pelatihan; pemaparan materi jurnalisme warga, dilanjutkan diskusi tanya jawab dan diakhiri dengan praktek pengambilan gambar oleh

peserta dengan menggunakan ponsel masing-masing. Hari ketiga, melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan dengan pihak mitra, serta melihat peluang kelanjutan kegiatan di masa mendatang. Berikut bagan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian:



Gambar 1 Alur Tahapan Kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktek jurnalisme warga menjadi tren baru di masyarakat, terutama di era digital dengan hadirnya ponsel dengan berbagai fitur canggih untuk pengambilan gambar. Hal tersebut menjadikan ponsel sebagai salah satu alat dalam kegiatan jurnalisme warga. Walaupun dikatakan bahwa jurnalisme warga atau *citizen journalism* kini dapat dilakukan oleh siapa pun dan dimana pun tanpa harus memiliki pengetahuan khusus dalam penyampaian beritanya, yang perlu menjadi perhatian semua pihak adalah penerapan kaidah jurnalistik agar kegiatan jurnalisme warga tidak merugikan pihak manapun. Terlebih lagi, kehadiran berbagai media sosial yang dapat diaplikasikan dengan mudah dalam ponsel memberikan pengaruh tersendiri pada praktek jurnalisme warga. Dalam menghadapi fenomena jurnalisme warga tersebut, kegiatan PKM oleh Tim Dosen Universitas Pamulang, Fakultas Ilmu Komunikasi, Program Studi Ilmu Komunikasi berlangsung secara interaktif dengan peserta siswa kelas XI SMK Putra Pertiwi Pondok Cabe mendapatkan tanggapan yang positif dari pihak peserta maupun pihak SMK. Keberadaan media sosial untuk praktek jurnalisme warga telah disebutkan dalam artikel yang ditulis oleh Arifin S. Harahap (2021), bahwa *Citizen Journalism* adalah masyarakat biasa yang

menyampaikan informasi terutama yang terjadi di seputar lingkungannya melalui media sosial. Hal seperti ini sudah biasa dilakukan masyarakat sejak era media sosial merebak. Namun, masalahnya, sebagai masyarakat biasa mereka kurang pengetahuan mengenai kaidah jurnalistik, tetapi memiliki minat tinggi untuk menyampaikan informasi kepada khalayak. Dalam tulisannya, terdapat 5 (lima) masalah utama yang banyak dihadapi *citizen journalism* saat ini, yaitu: (1) Belum mampu menulis dan melaporkan dengan baik, (2) Belum mampu membedakan fakta, fakta pendapat dan pendapat, (3) Laporan yang dibuat cenderung belum obyektif, (4) Data pengamatan dari grup jurnalisme warga terkenal dan media massa yang masih enggan melibatkan jurnalisme warga, dan (5) Baru Radio Elshinta dan sejumlah grup medsos yang dinilai sukses dengan memanfaatkan jurnalisme warga. Selanjutnya juga terdapat artikel yang ditulis oleh Srie Rosmilawati dan Indah Tri Handayani (2020), yang membahas Pendidikan Jurnalisme Warga pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Kalampangan, di Palangka Raya. Mereka menyebutkan bagi seluruh siswa harus bisa turut serta dalam menjadikan media sosial sebagai sarana jurnalisme dengan menggunakan kaidah-kaidah jurnalisme seperti tata cara penulisan, dan kode etik jurnalistik, sehingga penggunaan media sosial dapat berkontribusi positif menjadi jurnalis warga yang profesional dan dapat dijadikan sebagai referensi masyarakat dan dapat mengaplikasikan pendidikan *citizen journalism* ini ke dalam kehidupan sehari-hari dan mampu menularkannya kepada masyarakat di sekitar kelurahan Kalampangan.

Demikian halnya kegiatan PKM yang telah dilaksanakan di SMK Putra Pertiwi, peserta diberikan materi pemahaman mengenai kaidah jurnalistik, dan secara langsung dapat bertanya kepada pemateri yang mumpuni di bidang jurnalistik, sekaligus anggota dewan pers periode 2016-2019. Setelah pemaparan materi dan diskusi, tanya jawab, peserta diajak langsung mempraktekkan salah satu ketrampilan jurnalistik, yaitu teknik pengambilan gambar (foto) dengan menggunakan ponsel masing-masing.

Berikut aktifitas kegiatan PKM oleh pemateri:



*Gambar 2 Penyampaian Materi*

Hasil kegiatan dan praktek langsung tersebut, peserta sebagai generasi muda banyak mendapat pencerahan terutama dalam hal aktifitas jurnalisme warga yaitu bagaimana memanfaatkan momen/kejadian/peristiwa, ponsel dan kameranya, dan teknik mengambil gambar. Hal ini juga relevan dengan jurusan yang diambil oleh peserta. Maraknya media massa online, memudahkan praktik jurnalisme warga di masyarakat. Seorang *Citizen Journalism* harus memahami karakteristik media online dengan media massa lain. Karakteristik media online sangat istimewa dibandingkan dengan media lain, memiliki peluang lebih aktual menyampaikan informasi, kapasitas luas, informasi lengkap, tanggapan cepat, editing naskah dapat sewaktu-waktu, publikasi cepat, jangkauan luas, Interaktif dan *Link* berkaitan. Media online memiliki aktualitas yang lebih baik bila dibandingkan dengan media lain. Kapasitas media online sangat luas bila dibandingkan dengan media konvensional. Banyak tulisan yang dapat dimuat. Berita yang disajikan dapat diperbaharui setiap waktu sesuai perkembangan isu. Tidak perlu menunggu waktu seperti di media cetak, tv, dan radio. Selain itu, peserta diberikan wawasan dan memahami bahwa nyatanya fenomena saat ini rata-rata masyarakat, termasuk pelajar, adalah pengguna media sosial seperti Facebook, Instagram, WhatsApp, dan lain-lain. Media sosial tersebut sering digunakan untuk menyebarkan berita mengenai hal-hal yang terjadi disekitarnya dengan mengunggah foto peristiwa dan membubuhkan

keterangan foto apa adanya tanpa memperhatikan lima unsur berita yaitu *what* (apa), *where* (dimana), *why* (mengapa), *when* (kapan), *who* (siapa), dan *why* (bagaimana). Bahkan beberapa dari mereka juga kerap mengunggah berita yang didapat dari sumber lain tanpa melakukan verifikasi terlebih dahulu. Ini yang dapat memberikan nilai negatif dalam jurnalisme di Indonesia, di mana nantinya akan membuat berita bohong (*hoax*) semakin marak di Indonesia (Juditha, 2013; Winarni & Lestari, 2019). Peserta memberikan respon dan antusias yang tinggi dalam melakukan praktik, ketika mereka langsung bertanya pada sesi diskusi dan langsung mencoba mengambil gambar kepada sesama peserta. Kegiatan ini sekaligus mengajarkan peserta bahwa penerapan kaidah jurnalistik akan membantu penegakan prinsip aktifitas jurnalistik yang menghormati dan menghargai orang lain, nilai-nilai luhur yang menjadi dasar agama, budaya norma, dan etika, tidak diabaikan. Berikut tangkapan gambar aktifitas peserta:



*Gambar 3 ktifitas Praktek Pelatihan Peserta*

Pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan pihak sekolah memberikan apresiasi dukungan yang optimal dari segi sarana dan prasarana. Diharapkan kerjasama yang terjalin dapat berkesinambungan, karena tujuan kedua lembaga adalah sama di bidang pendidikan yaitu mencetak generasi penerus yang mumpuni di bidangnya baik secara akademik serta

didukung dengan berbagai ketrampilan, terutama dengan pemanfaatan teknologi komunikasi di era digital. Dengan demikian sebagai generasi penerus, peserta telah ikut membantu dunia jurnalisme berada di jalur yang benar melalui aktifitas jurnalisme warga (*citizen journalism*). Di penghujung acara dilakukan foto bersama dan penyerahan plakat yang diabadikan pada gambar berikut:



Gambar 4 Foto Bersama dengan Siswa SMK Putra Pertiwi

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan PKM yang berlangsung di SMK Putra Pertiwi Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, pada hari Senin-Rabu, 23-25 Oktober 2023, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum kegiatan PKM dengan skema kemitraan masyarakat dapat terlaksana dengan baik dan kondusif. Kegiatan ini mendapatkan sambutan dan dukungan positif dari pihak sekolah, dari segi tempat, sarana prasarana dan akomodasi, serta antusiasme para peserta yaitu siswa kelas XI jurusan multimedia. Secara khusus peserta telah mendapatkan tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai bimbingan teknis (pelatihan) kaidah jurnalistik, jurnalisme warga (*citizen journalism*) dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia jurnalistik di era digital. Diharapkan kerjasama ini akan berlanjut pada kegiatan berikutnya sesuai kebutuhan pihak mitra. PKM ini merupakan bentuk kerjasama antara SMK Putra Pertiwi dengan Universitas Pamulang, Fakultas Ilmu Komunikasi, Program Studi Ilmu Komunikasi S-1.

### SARAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan berikut beberapa saran yang dapat kami sampaikan untuk kemajuan SMK Putra Pertiwi, yaitu:

1. Diperlukan pengulangan dan penguatan dalam memberikan

- pemahaman mengenai pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi secara tepat guna bagi generasi muda (siswa sekolah) salah satunya untuk aktifitas jurnalisme warga (*citizen journalism*).
2. Siswa SMK Putra Pertiwi merupakan generasi potensial yang kreatif dan penuh inovasi, yang akan terjun ke masyarakat dan mengaplikasikan kemampuan/ketrampilannya sesuai bidang peminatannya secara mumpuni.
  3. Aktifitas jurnalisme warga (*citizen journalism*) dapat dilakukan oleh masyarakat umum, termasuk siswa SMK Putra Pertiwi, dengan menerapkan kaidah jurnalistik secara benar, sehingga dapat menjadi contoh bagi sesama siswa SMK secara internal dan masyarakat umum secara eksternal, yang patut diteladani.
  4. Perlu pengarahan, pemantauan, dan sinergi serta evaluasi dari berbagai pihak; Sekolah, Masyarakat, Pemerintah setempat yang berkepentingan dan lembaga-lembaga terkait, agar penerapan kaidah jurnalistik menjadi perhatian sehingga menegakkan nilai-nilai luhur dari segi agama, budaya, norma dan etika yang berlaku, baik bagi lingkungan sekitar SMK Putra Pertiwi, maupun lingkungan masyarakat umum secara luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Dodot Sapto. (2016). *Jurnalisme Publik & Jurnalisme Warga Serta Perannya Dalam Meningkatkan Partisipasi Warga Dalam Proses Demokrasi*. JURNAL NOMOSLECA Volume 2, Nomor 1, April 2016.
- Adhary, Adinda Fara, Siregar, Fahmi Mahmuddin, Abid, Muhammad Rosikhun, Safitri, Dini Safitri. (2021). *Youtuber sebagai Perubahan Minat Profesi Kaum Milenial di Era Postmodern*. JIKE: Jurnal Ilmu Komunikasi Efek p-ISSN 2614-0829 Volume 4, No 2, Januari-Juni 2021 (121-130) e- ISSN 2615-7950
- Darbo, Karoline Nerdalen and Skjerda, Terje. (2019). *Blurred boundaries: Citizens journalists versus conventional journalists in Hong Kong*. Global Media and China 2019, Vol. 4(1) 111-124 © The Author(s) 2019 Article reuse guidelines:sagepub.com/journals-permissions DOI:10.1177/2059436419834633 journals.sagepub.com/home/gch.
- Gondwe, Gregory and Bhowmik, Sima. (2022). *Visual Representation of the 2020 Black Lives Matter Protests: Comparing US Mainstream Media Images to Citizens' Social Media Postings*.
- Kovach, Bill and Rosentiel, Tom. (2003). *Sembilan Elemen Jurnalisme. Apa Yang Seharusnya Diketahui Wartawan dan Yang Diharapkan Publik. Diterbitkan Atas Kerja Sama Yayasan Pantau, Institut Studi arus Informasi dan Kedutaan Besar Amerika Serikat di Jakarta*.
- Luo, Yumeng Luo and Harrison, Teresa M. (2019). *How citizen journalists*

*impact the agendas of traditional media and the government policymaking process in China. Global Media and China 2019, Vol. 4(1) 72-93 © The Author(s) 2019 Article reuse guidelines: sagepub.com/journals-permissions  
DOI:10.1177/2059436419835771 journals.sagepub.com/home/gch*

I Wayan. (2022) *Kedudukan Hukum Citizen Journalism (Jurnalis Warga Negara) Dalam Penyampaian Berita Kepada Masyarakat*. Jurnal Preferensi Hukum | ISSN: 2746-5039 Vol. 3, No. 2 - Mei 2022, Hal.229-234 | Available online at <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/juprehum> DOI: <https://doi.org/10.55637/jph.3.2.4920.229-234>

Mahamed, Mastura. (2022). *Choosing to Become a Citizen Journalist: The Experiences of Malaysian Youth*. Open Journal of Social Sciences, 2022, 10, 106-124 <https://www.scirp.org/journal/jss> ISSN Online: 2327-5960 ISSN Print: 2327-5952

<https://www.kompas.com>

[https://en.wikipedia.org/wiki/Citizen\\_journalism](https://en.wikipedia.org/wiki/Citizen_journalism)